



EDUKASI PELAPORAN KEUANGAN DIGITAL DI MASJID AN-NASHIR YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN

Dwi Sudaryati¹, Sucahyo Heriningsih², Dewi Novianti³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email korespondensi: dwi.sudaryati@upnyk.ac.id

ABSTRACT

Transparency and accountability are fundamental principles in mosque financial management. However, many mosques in Indonesia still face significant challenges in compiling structured, systematic, and technology-based financial reports. This community service aims to provide education on the digitization of financial reporting, which is being implemented at the An-Nashir Mosque in Yogyakarta. The activity is carried out through counseling, practical training, and mentoring designed to improve the capacity of mosque administrators in compiling digital in Yogyakarta. The activities were conducted through counseling, practical training, and mentoring designed to improve the capacity of mosque administrators in preparing digital reports in accordance with the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 335 (Accounting for Non-Profit Entities). The results of the activity showed an increase in the administrators' understanding of accounting principles, the availability of digital reports containing income, expenses, and balances, and increased trust among congregants through transparent publication. In addition, this program encourages a culture of accountability, consistency in recording transactions, and demonstrates the practical benefits of using digital technology in managing community funds. The implications of this activity are expected to become a model for accountable, transparent, and digitally competitive mosque financial management, thereby strengthening the role of mosques as religious institutions trusted by the community in the modern era.

Keywords: Digitalization, Accountability, Transparency, Mosque, Financial Reports

ABSTRAK

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip mendasar dalam tata kelola keuangan masjid. Namun demikian, masih banyak masjid di Indonesia yang menghadapi tantangan signifikan dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur, sistematis, dan berbasis teknologi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi digitalisasi pelaporan keuangan yang dilaksanakan di Masjid An-Nashir Yogyakarta. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas takmir masjid dalam menyusun laporan digital sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 (Akuntansi Entitas Nirlaba). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman takmir terhadap prinsip akuntansi, tersedianya laporan digital yang memuat penerimaan, pengeluaran, dan saldo, serta meningkatnya kepercayaan jamaah melalui publikasi yang transparan. Selain itu,

program ini mendorong budaya akuntabilitas, konsistensi pencatatan transaksi, serta menunjukkan manfaat praktis penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dana umat. Implikasi kegiatan ini diharapkan menjadi model pengelolaan keuangan masjid yang akuntabel, transparan, dan berdaya saing digital sehingga memperkuat peran masjid sebagai lembaga keagamaan yang dipercaya masyarakat di era modern.

Kata Kunci: Digitalisasi, Akuntabilitas, Transparansi, Masjid, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Masjid memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, masjid juga berkembang menjadi pusat pendidikan, aktivitas sosial, ekonomi, hingga pemberdayaan umat. Peran yang luas ini menuntut adanya dukungan dana yang berasal dari berbagai sumber, baik jamaah, donatur, zakat, infak, sedekah, hibah, maupun wakaf. Dengan besarnya amanah dana yang dikelola, masjid dituntut untuk menyajikan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga serta partisipasi jamaah semakin meningkat.

Masjid An-Nashir yang berlokasi di Kampung Tegalsari, Umbulharjo, Yogyakarta, merupakan contoh masjid dengan posisi strategis karena berada di antara dua rukun warga (RW 9 dan RW 15) dan memiliki jamaah yang cukup besar. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan dan sosial, seperti pengajian rutin, tadarus, kajian tahfiz, Taman Pendidikan Al-Qur'an, pasar jamaah, hingga senam kesehatan. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan dukungan finansial yang konsisten, termasuk untuk pemeliharaan fisik bangunan masjid yang juga memerlukan biaya besar. Saat ini, sumber dana masjid berasal dari kotak amal, zakat, infak, sedekah, wakaf, serta bantuan donatur tetap. Meskipun potensinya besar, pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual dalam bentuk catatan kas sederhana, sehingga kurang sistematis dan berisiko menimbulkan kesalahan, keterlambatan laporan, bahkan keraguan jamaah terkait pertanggungjawaban pengurus.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak masjid di Indonesia menghadapi persoalan serupa, yaitu keterbatasan dalam menyajikan laporan keuangan yang terstruktur (Amalia & Widiastuti, 2020). Padahal, akuntabilitas publik menuntut setiap organisasi, termasuk lembaga keagamaan, untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya secara terbuka kepada masyarakat (Mardiasmo, 2018). Ikatan Akuntan Indonesia melalui ISAK 35 tentang *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba* juga menegaskan pentingnya laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini mendorong entitas nirlaba, termasuk masjid, untuk menyajikan informasi yang lebih lengkap dan transparan sehingga dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, digitalisasi sistem pencatatan keuangan menjadi solusi yang relevan. Sistem digital dapat mempercepat proses pencatatan, meningkatkan ketelitian, serta memudahkan penyajian laporan secara berkala. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan pengurus organisasi nirlaba dalam mengelola keuangan secara lebih profesional (Sarwenda et al., 2023). Bahkan, penerapan sistem digital pada pelaporan keuangan masjid terbukti mampu memperkuat transparansi dan membangun kepercayaan jamaah (Sudaryati et al., 2025).

Selain persoalan transparansi, Masjid An-Nashir juga menghadapi tantangan dalam hal kemandirian ekonomi. Seluruh kegiatan masjid masih sangat bergantung pada sumbangan jamaah, sedangkan masjid belum memiliki unit usaha yang dapat menghasilkan pendanaan berkelanjutan. Padahal, pengembangan usaha ekonomi masjid penting untuk memperkuat kemandirian serta memastikan keberlangsungan berbagai program yang telah berjalan (Aditya et al., 2024; Nurdin & Choiriah, 2024).

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada dua hal utama. Pertama, memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan digital berbasis ISAK 35, sehingga pengurus dapat menghasilkan laporan yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel. Kedua, mendorong terbentuknya unit usaha masjid sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi para takmir, membekali keterampilan teknis pencatatan berbasis digital, serta mendampingi penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi nirlaba. Lebih dari itu, program ini diharapkan dapat memicu lahirnya unit usaha masjid sebagai sumber pendanaan berkelanjutan. Dengan demikian, Masjid An-Nashir dapat menjadi contoh praktik tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan mandiri secara ekonomi, yang pada gilirannya dapat direplikasi oleh masjid-masjid lain di Yogyakarta maupun daerah lain di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid An-Nashir, Kampung Tegalsari, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta pada tahun 2025. Masjid ini dipilih karena memiliki jamaah yang cukup banyak serta peran penting dalam aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan masyarakat. Namun, pengelolaan keuangannya masih dilakukan secara manual sehingga diperlukan inovasi melalui sistem pelaporan berbasis digital.

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah takmir Masjid An-Nashir, dengan melibatkan pula pengurus remaja masjid dan perwakilan jamaah. Hal ini dilakukan karena pihak-pihak tersebut berperan langsung dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan masjid.

Metode yang digunakan memadukan unsur edukasi, pelatihan, dan pendampingan, yang disusun secara bertahap sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada tahap awal, tim memberikan pemahaman mengenai urgensi akuntansi masjid, pentingnya transparansi, serta kewajiban akuntabilitas dana umat. Materi juga memperkenalkan standar akuntansi nirlaba, khususnya ISAK 335, sebagai acuan dasar penyusunan laporan.

2. Pelatihan

Setelah memperoleh gambaran konseptual, peserta mengikuti praktik pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran menggunakan template digital berbasis *spreadsheet*. Melalui pelatihan ini, pengurus diajak membandingkan perbedaan pencatatan manual dan digital agar merasakan langsung keunggulan sistem baru.

3. Pendampingan

Pada tahap berikutnya, peserta didampingi untuk menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan sesuai standar akuntansi nirlaba. Laporan yang dihasilkan mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan pengurus tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya.

Melalui tahapan yang berkesinambungan tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi akuntansi para pengurus, membangun sistem pelaporan yang lebih profesional, serta mendorong terciptanya tata kelola keuangan masjid yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi: Penyampaian konsep dan urgensi akuntansi masjid.

Laporan keuangan Masjid An-Nashir periode sebelumnya menunjukkan pencatatan masih sederhana, sebatas penerimaan dan pengeluaran, tanpa format neraca atau laporan perubahan aset neto.





TAKMIR MASJID AN-NASHIR

Jl. Godo Inten No. 112 Tegalsari, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162

LAPORAN KEUANGAN MASJID AN-NASHIR BULAN JULI 2025

NO	TANGGAL	URAIAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN	SALDO	KETERANGAN
1	1-Jul-25	Saldo Bulan Juni 2025	6.880.555		6.880.555	
2	3-Jul-25	Bel kunci pintu gudang + sil pompa		150.000	6.730.555	
3	3-Jul-25	Bisayah marbot		400.000	6.330.555	
4	3-Jul-25	Bisayah Kebersihan 1		800.000	5.530.555	
5	3-Jul-25	Bisayah Kebersihan 2		300.000	5.230.555	
6	3-Jul-25	Tukar voucher (Mb Prapti)		328.000	4.902.555	
7	3-Jul-25	Bisayah Ustd Bulughul Marom		400.000	4.502.555	
8	3-Jul-25	Bisayah Ustd Bulughul Tahsin		400.000	4.102.555	
9	3-Jul-25	Snack Jumat subuh		240.000	3.862.555	
10	6-Jul-25	Tukar voucher (Rasa)		118.000	3.744.555	
11	6-Jul-25	Tukar voucher (Mbak Prapti)		100.000	3.644.555	

Pelatihan: Praktik pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran menggunakan template digital berbasis Excel.



Implementasi Digitalisasi


- Template Excel disiapkan untuk mencatat transaksi kas masuk dan keluar.
- Laporan otomatis tersusun menjadi Laporan Aktivitas, Neraca, dan Arus Kas.
- Takmir dilatih membuat rekonsiliasi saldo kas dan publikasi laporan di papan pengumuman/WhatsApp jamaah.

Selain penggunaan Excel offline, implementasi digitalisasi akuntansi masjid juga dapat dilakukan secara online melalui Google Spreadsheet. Model ini memungkinkan pencatatan keuangan dilakukan langsung di cloud, sehingga dapat diakses oleh beberapa pengurus masjid secara bersamaan dengan hak akses tertentu. Kelebihan sistem ini adalah tidak memerlukan instalasi tambahan, dapat diakses dari berbagai perangkat, dan mendukung kolaborasi real-time. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan fitur dibandingkan Excel desktop, serta risiko akses tidak berwenang jika manajemen sharing tidak dikelola dengan baik. Langkah penerapan meliputi: 1) Membuat akun Google dan folder khusus Akuntansi Masjid di Google Drive, 2) Mengunggah file laporan keuangan ke folder tersebut, 3) Memberikan akses kepada pengurus sesuai peran (hanya lihat atau edit), 4) Menginput transaksi langsung melalui browser dengan login akun masing-

masing. Dengan cara ini, transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan, serta jamaah atau donatur dapat memperoleh laporan secara cepat dan terbuka.

Pendampingan: Penyusunan laporan keuangan periodik (bulanan) sesuai ISAK 335.

 TAKMIR MASJID AN-NASHIR <small>Jl. Gede Inong No. 112 Tegalsari, Soroan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162</small>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN MASJID AN-NASHIR	
BULAN JULI 2025	
Aset	Jumlah (Rp)
Kas Tunai	8,628,705
Kas di Bank (BSI)	15,111,859
Total Aset	23,740,564
Liabilitas dan Aset Neto	
Aset Neto	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	23,740,564
Aset Neto Dengan Pembatasan	-
Jumlah Aset Neto	23,740,564
Jumlah Liabilitas & Aset Neto	23,740,564

 TAKMIR MASJID AN-NASHIR <small>Jl. Gede Inong No. 112 Tegalsari, Soroan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162</small>	
LAPORAN AKTIVITAS MASJID AN-NASHIR	
BULAN JULI 2025	
Uraian	Jumlah (Rp)
Infak Jumat & Harian	7,882,000
Donatur Tetap	3,260,000
Donasi & Sponsor	3,500,000
Donatur Pazar Bahagia & Rekening Bank	2,000,000
Lain-lain	7,325,555
Total Pendapatan	23,967,555
Honorarium	6,440,000
Program Sosial & Jamaah	2,070,000
Perbaikan & Perlengkapan	750,000
Listrik, WiFi & Utilitas	2,185,350
Konsumsi & Kegiatan Jamaah	3,893,500
Total Pengeluaran	15,338,850
Kenaiikan Aset Neto	8,628,705

 TAKMIR MASJID AN-NASHIR <small>Jl. Gede Inong No. 112 Tegalsari, Soroan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162</small>	
LAPORAN ARUS KAS MASJID AN-NASHIR	
BULAN JULI 2025	
Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan dari infak & donatur	23,967,555
Pengeluaran kegiatan operasional	(15,338,850)
Kenaiikan Bersih Kas	8,628,705
Kas Awal Juli 2025	23,740,564
Kas Akhir Juli 2025	23,740,564

DAMPAK DAN MANFAAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Masjid An-Nashir memberikan sejumlah dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh mitra maupun masyarakat sekitar.

Manfaat jangka pendek yang diperoleh antara lain meningkatnya pemahaman takmir masjid mengenai prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana umat. Melalui sosialisasi dan pelatihan, pengurus memperoleh keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan berbasis digital. Laporan keuangan bulanan dibagikan di grup WA keluarga masjid An-Nashir sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, proses administrasi menjadi lebih tertib, teratur, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan periodik membuat pengurus lebih percaya diri dalam menyusun laporan sesuai standar akuntansi nirlaba (ISAK 335). Jamaah juga mulai merasakan

adanya keterbukaan informasi, sehingga kepercayaan mereka terhadap takmir semakin meningkat.

Manfaat jangka panjang diharapkan berupa terbangunnya sistem tata kelola keuangan masjid yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Pengurus yang telah terbiasa dengan pencatatan digital akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, sekaligus mampu menjaga konsistensi laporan dari waktu ke waktu. Kepercayaan jamaah yang terus meningkat akan memperkuat partisipasi mereka dalam mendukung program-program masjid. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan unit usaha masjid sebagai sumber pendanaan mandiri, sehingga masjid tidak hanya bergantung pada donasi jamaah, tetapi juga mampu mewujudkan kemandirian ekonomi. Pada gilirannya, Masjid An-Nashir dapat menjadi model praktik tata kelola keuangan berbasis digital yang dapat direplikasi oleh masjid lain di Yogyakarta maupun di daerah lain di Indonesia.

KESIMPULAN

Edukasi digitalisasi pelaporan keuangan masjid memberikan dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Kegiatan di Masjid An-Nashir Yogyakarta membuktikan bahwa digitalisasi mampu menyederhanakan proses pencatatan, memperkuat tata kelola, serta meningkatkan kepercayaan jamaah. Oleh karena itu, digitalisasi keuangan masjid perlu diperluas ke masjid-masjid lain dengan dukungan pelatihan berkelanjutan dan penggunaan aplikasi yang lebih terintegrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada LPPM UPN Veteran Yogyakarta dan Pengurus Takmir serta Jamaah Masjid An-Nashir yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Widiastuti, T. (2020). Accountability and transparency in mosque financial reporting: A case study in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(4), 1002–1018.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba*. Jakarta: IAI.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarwenda, D., Supriadi, E., & Rachmawati, N. (2023). Implementasi sistem akuntansi masjid berbasis aplikasi digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 110–118.
- Yuliarti, Y. (2021). Akuntansi masjid sebagai solusi transparansi dan akuntabilitas publik. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(2), 113–120.